



OPTIMALISASI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DAN SOSIALISASI KOPERASI MERAH PUTIH UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI, TRANSPARANSI MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA

Jaenab ^{a*}, Nurul Huda ^b, Al Qomar ^c, Karina ^d, Raihan Al Farizin ^e, Nur Ayuningsih ^f

^a Manajemen; jaenab.stiebima@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

^b Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

^c Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

^d Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

^e Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

^f Manajemen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat

*Penulis Korespondensi: Jaenab

ABSTRACT

This socialization seminar of the Merah Putih Cooperative (KMP) was organized through a collaboration between KKN Impact students from Nipa village, Ambalawi sub-district, as the main activity of KKN Impact STIE Bima, the KKN Nipa Supervising Lecturers Team, and the Head of Nipa Village, Ambalawi sub-district, Bima Regency. The event took place in the Nipa village hall on Thursday, September 4, 2025. The implementation method consisted of 1) Preparation stage: coordination with the KKN Impact STIE Bima committee, coordination to request speakers from the Cooperative and MSME Office of Bima Regency, BPMdes Bima Regency, and speakers from STIE Bima Institution, and preparation of equipment and supplies. 2) Implementation stage: The community service resulted in the Merah Putih Cooperative seminar attended by administrators from six villages in Ambalawi sub-district, Bima Regency, held with active participation from speakers representing the Cooperative and MSME Office of Bima Regency, specifically the Head of the Savings and Loan Financing Facilities Division (FPSP) and BPMdes Bima Regency. Participants included the Ambalawi sub-district head's economic section representative, the Head of Nipa Village, the FPSP head and staff, BPMdes head and staff, Babinsa, Merah Putih cooperative managers from Ambalawi sub-district, village heads, BUMDes heads, community leaders, youth leaders, and MSME actors, totaling 32 attendees. The seminar focused on managing financing facilitation for cooperatives and MSMEs, developing cooperative institutions, supervising the savings and loan operations, and supporting village economic development through empowering cooperatives and MSMEs based on local potential. It aimed to enhance cooperative financial management capacity as an effort to strengthen institutions and optimize the cooperative's role in village economic development. Through this forum, participants were encouraged to understand the principles of transparency, accountability, and collaboration among stakeholders to realize cooperatives as inclusive, sustainable drivers of the local economy. The seminar also served as a strategic platform to support cooperative digitalization and boost cooperatives' role in promoting economic independence in village communities. 3) Evaluation stage: Group photo, reflection on activity results, and evaluation.

Keywords: *Optimization of local potential; Socialization of Merah Putih Cooperative; Village economic independence; Community empowerment; Management transparency; Reflection on activity results and evaluation*

Abstrak

Kegiatan seminar sosialisasi koperasi merah putih (KMP) ini terselenggara kolaborasi Mahasiswa KKN berdampak Nipa kecamatan Ambalawi yang merupakan kegiatan utama KKN berdampak STIE Bima, Tim Dosen Pembimbing KKN Nipa, dengan kepala Desa Nipa Ambalawi kabupaten Bima yang di laksanakan di aula desa Nipa telah terlaksana pada kamis , 04 september 2025. Metode pelaksanaan yang digunakan

adalah 1) Tahap persiapan; koordinasi dengan panitia KKN berdampak STIE Bima, Koordinasi permintaan pemateri dengan pihak Dinas koperasi dan UMKM kabupaten Bima, Dinas BPMdes kabupaten Bima dan pemateri dari Lembaga STIE Bima, menyiapkan peralatan dan perlengkapan. 2) Tahap Pelaksanaan; Hasil kegiatan pengabdian ini; Seminar Koperasi Merah Putih di hadir oleh pengurus di 6 (enam) desa di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, diselenggarakan dengan partisipasi aktif dari pemateri Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bima diwakili Kabid Fasilitas Pembiayaan Simpan Pinjam (FPSP) Kabupaten Bima serta BPMDes Kabupaten Bima. Peserta yang hadir Camat Ambalawi di wakili kasi ekonomi, Bpk kepala desa Nipa, Kadis fasilitas pembiayaan simpan pinjam (FPSP) Kabupaten Bima dan jajarannya, Kabid Dinas BPMdes kab. Bima dan jajarannya, Babinsa, pengurus Kopdes merah putih se kecamatan Ambalawi, kepala dusun Sangiang, kepala BUMDES dan tokoh masyarakat Nipa, tokoh pemuda, Pelaku UMKM berjumlah 32 orang peserta. Seminar ini berfokus pada mengelola fasilitas pembiayaan bagi koperasi dan UMKM, membina kelembagaan koperasi, mengawasi operasional simpan pinjam, serta mendukung pengembangan ekonomi desa melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM berbasis potensi lokal. peningkatan kapasitas tata kelola keuangan koperasi sebagai upaya penguatan kelembagaan dan optimalisasi peran koperasi dalam pembangunan ekonomi desa. Melalui forum ini, peserta didorong untuk memahami prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan demi mewujudkan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Seminar ini juga menjadi ruang strategis untuk mendukung digitalisasi koperasi serta meningkatkan peran koperasi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. 3) Tahap Evaluasi: Foto bersama, refleksi hasil kegiatan dan evaluasi.

Kata Kunci: Optimalisasi potensi lokal; Sosialisasi Koperasi Merah Putih; Kemandirian ekonomi desa; Pemberdayaan masyarakat desa; Transparansi pengelolaan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia saat ini menempatkan desa sebagai fokus utama dalam mempercepat pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Program strategis pembentukan 80.000 Koperasi Desa atau Kelurahan Merah Putih yang dicanangkan pemerintah adalah wujud konkret dari upaya tersebut. Koperasi Merah Putih sebagai bentuk koperasi berbasis nilai gotong royong dan nasionalisme diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar saat ini. Potensi lokal desa merupakan salah satu sumber daya utama yang dapat dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, selama ini banyak potensi di desa yang belum dikelola secara maksimal sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan memiliki peran strategis untuk mengelola potensi lokal tersebut, melalui pengorganisasian sumber daya ekonomi desa yang berbasis pada partisipasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Optimalisasi potensi lokal melalui koperasi akan membuka ruang bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya penguatan ekonomi kerakyatan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasas kekeluargaan. Namun, untuk percepatan pembentukan koperasi desa dan kelurahan Merah Putih, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasi baru, seperti Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 yang mengatur penyaluran pinjaman atau pembiayaan dana bergulir untuk koperasi percontohan desa/kelurahan Merah Putih. Kebijakan ini bertujuan mendukung pembentukan koperasi yang adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan dengan dukungan modal yang memadai serta penguatan kelembagaan koperasi berbasis potensi lokal. Hal ini menjadi bagian dari strategi nasional memperkuat ekonomi kerakyatan dari desa sebagai fondasi. Koperasi berperan aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat dengan memberikan akses keuangan, pelatihan, dan dukungan usaha, sehingga memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan nasional (Rosdaliva dkk., 2023; Widyaningsih, 2025). Koperasi juga berfungsi mendemokratisasi ekonomi melalui pengelolaan yang transparan dan partisipatif, meningkatkan solidaritas sosial, serta menyediakan solusi ekonomi yang inklusif untuk pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial (Sudiyarti, 2018; Lia Amalia, 2014). Selain itu, koperasi menjadi sarana pemberdayaan UMKM yang menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi di berbagai komunitas (Asep, Surya & Zahra, 2022).

Potensi lokal di wilayah Ambalawi sangat kaya, khususnya dalam sektor perikanan seperti ikan tuna, ikan toroni. Sektor pertanian padi, bawang merah, jagung, kacang tanah. Perikanan di desa Nipa kecamatan Ambalawi menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat, dengan hasil tangkapan ikan yang berlimpah. Selain itu, luas lahan pertanian di desa ini sangat potensial untuk pengembangan tanaman padi yang menjadi salah satu bahan pokok utama masyarakat Nipa. Di samping itu, bawang merah Ambalawi memiliki kualitas unggulan yang diakui secara lokal dan nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa melalui peluang ekspor dan pasar lokal. Kesemua potensi tersebut apabila dikelola bersama dan terorganisasi dapat mendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Permasalahan pengurus Koperasi Merah Putih (KMP) di kecamatan Ambalawi menjadi tantangan nyata yang dihadapi koperasi di saat ini, khususnya dalam pelaksanaan program yang digagas oleh pemerintah pusat dengan target pembentukan koperasi di setiap desa. Meskipun tujuan pembentukan KMP sangat mulia sebagai pilar ekonomi kerakyatan desa, banyak pengurus koperasi yang hampir kehilangan arah dalam pengelolaan KMP tersebut. Kebingungan ini dipicu oleh minimnya pengalaman manajerial, keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, serta kurangnya pemahaman tentang tata kelola koperasi yang tepat dan penggunaan teknologi modern.

Selain itu, masalah regulasi dan birokrasi yang masih kompleks serta tumpang tindih juga seringkali menjadi penghambat pengembangan koperasi secara optimal. Pengurus KMP mengalami kesulitan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga menimbulkan risiko penyalahgunaan dana serta menurunnya kepercayaan anggota koperasi. Permodalan yang terbatas dan akses ke sumber pembiayaan yang rumit turut menjadi hambatan besar. Potensi di kecamatan ambalawi, salah satu sumber penghidupan utama masyarakat adalah hasil tangkapan ikan yang melimpah, namun nelayan seringkali hanya menerima harga murah karena ketergantungan pada tengkulak sebagai perantara. Selain itu, potensi pertanian yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi tepat guna.

Melalui pengabdian pada masyarakat seminar sosialisasi koperasi merah putih Sekecamatan Ambalawi ini bertujuan dapat mendorong partisipasi aktif pengurus dalam pengelolaan koperasi Merah Putih, memperkuat tata kelola koperasi secara profesional dan inovatif, serta memupuk semangat kemandirian ekonomi desa, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa tentang peran strategis koperasi dalam memperkuat perekonomian lokal melalui pemanfaatan potensi desa secara optimal, membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien, transparan, dan inklusif, sehingga mampu membuka akses modal dan pasar secara adil bagi anggota. Dengan demikian, seminar ini menjadi langkah awal penting dalam mewujudkan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat secara luas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tahap Persiapan: Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perwakilan tiap desa, pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih, tokoh masyarakat, serta pelaku UMKM. Tim pelaksana menyusun materi seminar yang relevan dengan kondisi lokal, mencakup pemahaman dasar koperasi, prinsip dan nilai dasar koperasi Merah Putih, hingga manfaat koperasi dalam meningkatkan efisiensi dan kemandirian ekonomi desa.

Pelaksanaan Seminar: Seminar dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi pencatatan keuangan koperasi, dan pemaparan strategi pemasaran produk serta optimalisasi pemanfaatan potensi desa. Pada sesi ceramah, pemateri menjelaskan filosofi, regulasi, dan contoh sukses koperasi daerah lain. Diskusi interaktif digunakan untuk menggali masalah serta potensi desa yang bisa dioptimalkan melalui koperasi. Simulasi pencatatan keuangan diberikan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi. Selanjutnya, diberikan pendampingan penyusunan rencana usaha dan strategi pemasaran berbasis digital bagi UMKM dan kelompok tani desa peserta.

Pendampingan Lanjutan: Setelah seminar, peserta akan difasilitasi dengan pelatihan teknis dan bimbingan lanjutan, seperti pelatihan manajemen koperasi, tata kelola organisasi yang transparan, pelatihan inovasi desain produk lokal, serta strategi pemasaran digital. Pendampingan ini bertujuan agar ilmu yang didapat dalam seminar dapat langsung diaplikasikan dan koperasi bisa menjadi motor penggerak ekonomi desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis, 04 September 2025, kegiatan Seminar Koperasi Merah Putih Sekecamatan Ambalawi dengan tema (Penguatan Kelembagaan koperasi desa merah putih) telah dilaksanakan di Aula Kantor desa Nipa kabupaten Bima. Acara ini dihadiri amat Ambalawi di wakili kasi ekonomi, Bpk kepala desa Nipa, Kadis fasilitas pembiayaan simpan pinjam (FPSP) Kabupaten Bima, Kabid Dinas BPMdes kab. Bima dan jajarannya, pemateri dari Lembaga, Babinsa, pengurus Kopdes merah putih se kecamatan Ambalawi, kepala dusun Sangiang, kepala BUMDES dan tokoh masyarakat Nipa, toko pemuda, Pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi ini dipandu tim KKN Berdampak STIE Bima kelompok Nipa Ambalawi, dengan arahan dosen pembimbing I dan II yang juga berperan sebagai dosen pembimbing KKN Nipa kecamatam Ambalawi kabupaten Bima.

Seminar ini juga tidak hanya diikuti oleh pengurus KMP Desa Nipa, melainkan turut melibatkan perwakilan dari 6 (enam) desa lain dalam wilayah Kecamatan Ambalawi. Kehadiran lintas desa tersebut menunjukkan semangat kolaborasi yang kuat dan kesungguhan bersama dalam membangun koperasi yang berbasis pada kekuatan dan sumber daya lokal yang ada. Hal ini sejalan dengan program nasional Koperasi Desa Merah Putih yang menargetkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha bersama yang mandiri dan transparan, serta memaksimalkan potensi usaha seperti simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, hingga usaha kreatif dan inovatif sesuai karakteristik desa masing-masing.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Koperasi Merah Putih [1]

Acara dihadiri oleh berbagai unsur penting yang menunjukkan dukungan luas dari berbagai pihak untuk pengembangan koperasi di desa. Hadir dalam acara tersebut perwakilan dari Camat Ambalawi yang diwakili oleh Kasi Ekonomi, yang merupakan representasi resmi pemerintah kecamatan dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu, Kepala Desa Nipa, Bapak Mahfud MD, ST, hadir sebagai tokoh desa yang memberikan arah dan dukungan langsung kepada masyarakat di desa tersebut.

Kehadiran Kepala Dinas Fasilitas Pembiayaan Simpan Pinjam (FPSP) Kabupaten Bima, Bapak Suryadin, ST, menjadi penting karena beliau mewakili instansi yang menangani pembiayaan dan fasilitasi koperasi simpan pinjam, memberikan jaminan dukungan finansial yang strategis. Begitu pula Kabid Dinas BPMdes Kabupaten Bima, Bapak Dr. Juwaidin, MPd beserta jajarannya hadir untuk memberikan arahan dan pendampingan terkait pengembangan koperasi desa. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bima menegaskan bahwa salah satu keunggulan utama koperasi terletak pada kemampuannya membangun sistem keuangan yang independen dan penuh tanggung jawab. Dengan penerapan praktik akuntansi yang terbuka serta pengelolaan aset yang teratur, koperasi berperan sebagai modal sosial sekaligus lembaga yang memperkuat kesinambungan usaha para anggotanya. Ketersediaan instrumen keuangan ini tidak sekadar memperluas cakupan aktivitas ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota, mendorong terbentuknya budaya tata kelola yang sehat, transparan, dan berkelanjutan dalam lingkungan usaha bersama.

Pembahasan hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada pengelolaan yang profesional serta keterlibatan aktif masyarakat. Sejalan dengan pandangan Sutrisno (2018), faktor penting yang menentukan kesuksesan koperasi meliputi kualitas manajemen yang baik, adanya kepercayaan antara anggota, serta kesadaran bersama untuk saling bekerjasama demi tujuan bersama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2025), keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat, transparansi, akuntabilitas, serta penguatan kelembagaan lokal. Sementara itu, Musadad, A., (2025) menegaskan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap koperasi sebagai instrumen kemandirian ekonomi desa mendorong terciptanya kolaborasi antara akademisi dan komunitas dalam mengembangkan koperasi digital yang berlandaskan nasionalisme ekonomi. Dengan demikian, koperasi diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemateri dari lembaga yang kompeten, Ibu Aliah Pratiwi, M.Ak, juga memberikan wawasan dan ilmu yang relevan, memperkuat kapasitas peserta seminar dalam memahami tata kelola keuangan seperti pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM menuju pengelolaan koperasi modern. Babinsa hadir sebagai perwakilan keamanan dan ketertiban wilayah, mendukung kelancaran kegiatan. Pengurus Koperasi Desa Merah Putih se-Kecamatan Ambalawi juga hadir, menunjukkan semangat kolaborasi antaranggota koperasi dari berbagai desa. Kehadiran Kepala Dusun Sangiang, Kepala BUMDes, serta tokoh masyarakat Nipa dan tokoh pemuda memperkuat keterlibatan unsur masyarakat dalam seminar ini, sekaligus menjadi bagian dari jaringan sosial penggerak koperasi. Tidak kalah penting, pelaku UMKM setempat juga hadir sebagai pihak langsung yang merasakan manfaat penguatan koperasi dalam memperluas jaringan usaha dan meningkatkan perekonomian lokal. Secara keseluruhan, kehadiran berbagai pihak dari tingkat pemerintahan, lembaga, pengurus koperasi, hingga pelaku usaha dan tokoh masyarakat ini menunjukkan sinergi yang komprehensif dalam mengembangkan koperasi sebagai pilar ekonomi desa yang berbasis nilai kebangsaan dan digitalisasi, sesuai dengan tujuan dan semangat Koperasi Merah Putih.

Diharapkan melalui seminar ini, para pengurus KMP dapat merumuskan jenis usaha yang sesuai dengan potensi unik setiap desa, sehingga koperasi dapat berkembang secara optimal dan berdampak nyata bagi perekonomian lokal. Melalui KKN berdampak ini mahasiswa Merasa terpenggil untuk membantu mengatasi ketidakjelasan ini, KKN desa Nipa mengadakan seminar koperasi merah putih dengan tema kegiatan seminar koperasi merah putih dengan tujuan memberikan pencerahan dan inspirasi penguatan kelembagaan kepada para pengurus Koperasi Merah Putih (KMP) terlaksana dengan tertib dan lancar. Dengan dukungan dari berbagai pihak yang hadir, baik dari pemerintahan, pengurus koperasi, hingga pelaku UMKM, diharapkan seminar ini menjadi momen penting untuk merumuskan dan memetakan bidang usaha koperasi yang mampu menjawab tantangan pasar dan memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Tahap Evaluasi, Kegiatan diawali refleksi bersama, di mana seluruh peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini bertujuan menggali keberhasilan, kendala, dan pelajaran yang didapat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan objektif, meliputi aspek proses pelaksanaan, pencapaian target, serta dampak yang telah terlihat. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan penting untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang, agar tujuan program dapat tercapai lebih optimal dan berkelanjutan. Selanjutnya dilaksanakan dengan sesi foto bersama sebagai simbol kebersamaan dan pencapaian seluruh peserta setelah menjalani rangkaian kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Seminar Koperasi Merah Putih yang diikuti oleh perwakilan dari enam desa se-Kecamatan Ambalawi dan dihadiri oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta BPMDes Kabupaten Bima berhasil memperkuat pemahaman dan kompetensi pengelolaan koperasi, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan. Melalui kolaborasi lintas lembaga dan desa, seminar ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, pengurus koperasi, dan pelaku usaha mikro untuk mendorong kemandirian ekonomi desa. Seminar ini menjadi momentum strategis dalam membangun koperasi yang profesional, transparan, dan berorientasi pada penguatan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Koperasi Merah Putih semakin diposisikan sebagai pilar utama perekonomian desa yang adaptif terhadap tantangan era digital dan modernisasi kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjania Rayi Saputri. (2025). Keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, transparansi, akuntabilitas, serta penguatan kelembagaan lokal.
- [2] Anwar Musadad. (2025). Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap koperasi sebagai instrumen kemandirian ekonomi desa dapat mendorong kolaborasi akademis dan masyarakat dalam mengembangkan koperasi digital dan nasionalisme ekonomi.
- [3] Model sinergi pemanfaatan potensi lokal dan digitalisasi untuk pembangunan koperasi modern berkelanjutan (DPMG Banda Aceh, 2025)
- [4] Optimalisasi potensi lokal koperasi desa yang mendorong pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat (PT Sumber Segara Primadaya, 2025).
- [5] Peran edukasi koperasi dalam meningkatkan kapasitas anggota dan pengelolaan koperasi yang profesional (OJK, 2025).
- [6] Pentingnya efisiensi dan transparansi sebagai pondasi keberlanjutan koperasi desa (Menteri Koperasi, 2025).
- [7] Rosdaliva, et.al, (2023).Strategi pengembangan koperasi melalui transformasi digital yang meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- [8] Sutrisno. (2018). Faktor penting dalam keberhasilan koperasi meliputi kualitas manajemen yang baik, kepercayaan antar anggota, dan kesadaran kolektif untuk bekerja sama demi tujuan bersama.